

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP)
PADA KOPERASI BHRUL ULUM KIJANG**

SKRIPSI

OLEH :

**ROZITARI GITA
NIM : 15622075**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP)
PADA KOPERASI BAHRUL ULUM KIJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

**ROZITARI GITA
NIM : 15622075**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA KOPERASI BAHRUL
ULUM KIJANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama: Rozitari Gita
NIM: 15622075

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Nurfitri Zulajka, SE. M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Sri Kurnia, SE. Ak. M. Si.CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Mengetahui,
M. Plt Ketua Program Studi



Hendy Satna, S.E., M. Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA KOPERASI BHRUL
ULUM KIJANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Rozitari Gita

NIM : 15622075

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Bulan Agustus
Tahun Dua Ribu Dua Puluh (Januari 2020) Dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Nurfitri Zulaiika, S.E. M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Anggota



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Chair Marlinda, S.E., M.Ak.Ca
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rozitari Gita
NIM : 15622075
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.17
Program Studi/Jenjang : Akuntansi / Strata 1 (satu)
Judul Skripsi : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Bahrul Ulum Kijang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2020



ROZITARI GITA
NIM : 15622075

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan“

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

*“Jika ingin mencapai tujuan dengan baik maka berusaha dan berdo'a serta
libatkan selalu Allah SWT. Insyaallah akan ada hasil yang baik”*

(Rozitari Gita)

“Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolong”

(Q.S Al-`Baqarah:45)

*“Kamu belum benar-benar menginginkan sesuatu jika kamu belum meminta dan
bersujud di 1/3 malam*

(Rozitari Gita)

*“Menyerah bukan pilihan, tetap selalu bangkit adalah pilihan untuk menjadikan
kita semakin kuat dalam menghadapi segala hambatan yang datang”*

(Rozitari Gita)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup saya, terutama untuk orang tua saya tercinta tanpa batas yang belum mampu ku balas, terimakasih untuk pengorbanan dan segala yang telah diberikan untuk pendidikan saya sampai hari ini, yang teristimewa :

Bapak Muhammad Zein

Ibu Roskiah

Robby Iskandar

Rozana

Royani

Roylinda

Romantika

Rohendra S.Ap

Juga untuk keluarga yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan do'a.

Sekali lagi terimakasih banyak akhirnya anak bungsu bapak dan ibu berhasil menyelesaikan skripsi ini dan sarjana itu semua atas ridho Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahill'abidin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis `Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Bahrul Ulum Kijang**”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan petunjuk, saran, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Ir.Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Ibu Nurfitri Zulaika, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan petunjuk, saran, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu, dukungan dan bimbingan kepada penulis.
9. Kepada seluruh Koperasi Bahrul Ulum Kijang yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Orangtua ku yang sangat ku cintai, Bapak Muhammad Zein dan Ibu Roskiah yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat serta dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

11. Kepada kakak-kakakku Rozana, Royani, RoyLinda dan Abang-abangku Robby Iskandar, Romantika, Rohendra S.Ap yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk sahabatku Nyot terimakasih telah menemani dan menjadi pendengar terbaikku selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Untuk teman-temanku Uteng, Iwid, kak Vivi, Tari, Giska, Wenny, Lika yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diperlukan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjungpinang, Juli 2020

Rozitari Gita
NIM 15622075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Ilmiah.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Koperasi	9

2.1.1.1	Karakteristik, Tujuan dan Prinsip Koperasi	10
2.1.1.2	Jenis Koperasi	12
2.1.1.3	Tata Cara Pendirian Koperasi	14
2.1.1.4	Kriteria Keberhasilan Koperasi	15
2.1.1.5	Asas-asas Koperasi	15
2.1.1.6	Faktor Yang Mendukung Perkembangan Koperasi di Indonesia	16
2.1.2	Laporan Keuangan	20
2.1.2.1	Pengertian Laporan Keuangan	20
2.1.2.2	Tujuan Laporan Keuangan	21
2.1.2.3	Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi	22
2.1.2.4	Sifat Laporan Keuangan	23
2.1.2.5	Penyajian Laporan Keuangan Koperasi	24
2.1.3	Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian	28
2.1.4	Standar Akuntansi Keuangan	31
2.1.4.1	Pengertian Standar Akuntansi Keuangan	31
2.1.4.2	Tujuan Standar Akuntansi Keuangan	32
2.1.4.3	Jenis-jenis Standar Akuntansi Keuangan	33
2.1.4.4	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	35
2.1.4.5	Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP	36
2.2	Kerangka Pemikiran	42
2.3	Penelitian Terdahulu	43

2.3.1	Jurnal Nasional	43
2.3.4	Jurnal Internasional	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		48
3.1	Metodologi Penelitian	48
3.2	Jenis Penelitian.....	48
3.3	Jenis Data	49
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Gambaran Umum Koperasi Bahrul Ulum Kijang.....	52
4.1.2	Visi dan Misi Koperasi.....	53
4.1.3	Kepengurusan Struktur Organisasi	54
4.2	Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran.....	74
DOKUMENTASI PENELITIAN		
SURAT KETERANGAN DARI OBJEK PENELITIAN		

HASIL PLAGIARISM CHECKER X

RIWAYAT HIDUP / CURRIRULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi

GAMBAR TABEL

Table 4.1 Perhitungan Hasil Usaha (Laba/Rugi) Koperasi Bahrul Ulum Kijang

Table 4.2 Perhitungan Hasil Usaha (Laba/Rugi) sesuai SAK ETAP

Table 4.3 Perbandingan Neraca Aktiva Koperasi Bahrul Ulum dan SAK ETAP

Table 4.4 Perbandingan Neraca Pasiva Koperasi dan SAK ETAP

Tabel 4.5 Laporan Perubahan Modal sesuai SAK ETAP

Table 4.6 Laporan Arus Kas sesuai SAK ETAP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan Koperasi Bahrul Ulum Kijang
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Objek Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Plagiarism Checker X
- Lampiran 5 : Riwayat Hidup / Curriculum Vitae

ABSTRAK

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI BHRUL ULUM KIJANG

Rozitari Gita, 15622075, S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Pembangunan Tanjungpinang

Rozitarigita@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Koperasi Bahrul Ulum Kijang dan untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian.

Hasil penelitian berdasarkan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha (Laba/Rugi), Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), menunjukkan bahwa Koperasi Bahrul Ulum dalam penyajian laporan keuangan hanya membuat Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha (Laba/Rugi) saja. Dimana Koperasi Bahrul Ulum tidak menyajikan Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Penelitian ini menyarankan penyusunan laporan keuangan haruslah tepat dan akurat. Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan SAK ETAP, sehingga dapat bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan untuk perkembangan usaha dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan, SAK ETAP

Referensi : (26 buku + 6 jurnal)

Pembimbing 1 : Nurfitri Zulaika, SE. M. Ak.Ak.CA

Pembimbing 2 : Sri Kurnia, SE. Ak. M. Si. CA

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SAK ETAP IN KOPERASI BAHRUL ULUM KIJANG

Rozitari Gita, 15622075, S1 Accounting, College of Economics (STIE)

Tanjungpinang Development

Rozitarigita@yahoo.com

This study aims to determine how the financial statements of the Bahrul Ulum Kijang Cooperative are presented and to find out how the financial statements are presented in accordance with the Entity Accountability Standards of Financial Accountability (SAK ETAP).

This type of research is a qualitative method and the type of data used is primary data obtained by conducting research directly at the research location.

The results of research based on the Balance Sheet, Calculation of Operating Results (Profit / Loss), Capital Change Reports, Cash Flow Reports and Notes to Financial Statements (CALK), show that the Bahrul Ulum Cooperative in presenting financial statements only makes a Balance Sheet and Calculation of Operating Results (Profit / Loss) only. Where the Bahrul Ulum Cooperative does not present a report on Changes in Capital, Cash Flow Reports and Notes to Financial Statements (CALK).

This research suggests that the preparation of financial statements must be precise and accurate. The financial statements presented must be in accordance with SAK ETAP, so that they can be beneficial to internal and external parties of the company for future business development.

Keywords: *Financial Statements, Presentation of Financial Statements, SAK ETAP*

Reference: *(26 books + 6 journals)*

Advisor 1: *Nurfitri Zulaika, SE. M. Ak.Ak.CA*

Advisor 2: *Sri Kurnia, SE. Ak M. Si. CA.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi memiliki makna penting dalam membangun perekonomian nasional, seperti yang tercantum dalam pasal 33 Ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi dan selaras dengan semangat dan jiwa gotong royong bangsa Indonesia. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi diharap mampu menjadi sokoguru perekonomian Indonesia.

Sebagai salah satu badan usaha dalam system perekonomian di Indonesia, koperasi diharapkan dapat berkembang secara sehat dan dinamis. Peranan koperasi sangat penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, karna tujuan koperasi adalah memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota koperasi itu sendiri dan masyarakat luas, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sebagai guru perekonomian nasional.

Menurut Musliadi, (2017) koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Sedangkan menurut (IAI, 2012) koperasi adalah suatu usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal, artinya aktivitas koperasi harus benar-benar mengutamakan kesejahteraan anggota. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki

kemampuan ekonomi terbatas. Kegiatannya melandaskan pada prinsip koperasi artinya aktivitas koperasi harus benar-benar mengutamakan kesejahteraan anggota.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan pernyataan pencabutan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 8 (PPSAK 8) atas pencabutan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi, dan digantikan dengan SAK yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntabilitas koperasi dengan SAK ETAP yang mengatur tentang seluruh aturan badan usaha koperasi serta konsep dasar, dan bentuk penyajian laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan mensahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP diterapkan untuk menyusun laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 hingga sekarang.

Penyusunan laporan keuangan wajib dilakukan sebagai salah satu laporan pertanggung jawaban tahunan koperasi yang disampaikan dalam Rapat Anggota

Tahunan (RAT). Penerapan SAK dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena keterbatasan sumber daya manusia untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Koperasi layak menggunakan SAK ETAP karena koperasi merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, meskipun modal koperasi berasal dari anggota namun laporan keuangan harus dipublikasikan secara umum. Disamping itu koperasi tidak memiliki surat berharga dan saham atau obligasi yang sifatnya untuk tujuan umum. Menurut penyajian laporan keuangan SAK ETAP, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dilihat dari jenis usahanya, koperasi dibagi menjadi empat jenis yakni koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa. Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah agar masyarakat dapat menabung pada koperasi tersebut sehingga masyarakat dapat merasa tenang dalam menyimpan uangnya. Selain itu dalam hal pinjaman, masyarakat dapat melakukan pinjaman kepada koperasi dengan bunga yang kecil. Perbedaannya dengan bank adalah bank menawarkan pinjaman uang dengan bunga yang relatif tinggi sehingga masyarakat yang melakukan pinjaman tidak sanggup untuk melunasinya.

Koperasi Bahrul Ulum adalah sebuah usaha dari Yayasan Bahrul Ulum yang berdiri sendiri di luar lembaga pemerintahan yang didirikan atas kepentingan bersama dengan berasaskan kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan juga masyarakat yang ada di wilayah Kampung

Purwoasri dan sekitarnya khususnya, serta seluruh masyarakat Kabupaten Bintan pada umumnya.

Koperasi Bahrul Ulum merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Koperasi Bahrul Ulum itu sendiri sudah berdiri sejak tahun 2001 dan sudah mempunyai 393 anggota. Pengelolaan keuangan yang baik masih sulit diterapkan di badan usaha koperasi. Koperasi Bahrul Ulum menyusun laporan keuangan sebagai gambaran kinerja usahanya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh koperasi. Dari laporan keuangan kita dapat melihat berbagai informasi dan segala transaksi keuangan yang terjadi pada setiap periode. Untuk itu laporan keuangan yang disusun lengkap, wajar dan sesuai standar yang berlaku umum, akan memberikan pengaruh yang baik bagi kelangsungan usaha perusahaan terutama di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, Koperasi Bahrul Ulum sudah menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Namun, dalam implementasinya pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Koperasi Bahrul Ulum hanya menyajikan laporan laba rugi dan laporan neraca. Dengan tidak adanya penyusunan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK), maka informasi laporan keuangan pada Koperasi Bahrul Ulum belum sepenuhnya lengkap dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jika penyusunan laporan keuangan disusun tidak berdasarkan dengan kesesuaian standar dan prinsip yang berlaku maka akan sulit dipahami oleh pembaca dan pengguna

laporan keuangan untuk mendapatkan informasi dari laporan keuangan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan dan arus kas entitas dalam pembuatan keputusan.

Dari penjelasan latar belakang di atas serta fenomena yang dihadapi oleh Koperasi Bahrul Ulum, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI BAHRUL ULUM KIJANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Koperasi Bahrul Ulum Kijang ?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Koperasi Bahrul Ulum Kijang.

2. Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, melainkan juga sebagai suatu masukan yang baik dan bermanfaat untuk Koperasi Bahrul Ulum dalam menilai dan menerapkan kebijakan akuntansi sehubungan dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, juga sebagai sarana bagi penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi khususnya penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan atau masukan pikiran sebagai bahan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang berminat dengan masalah analisis akuntansi perkoperasian berdasarkan SAK ETAP dalam menerapkan laporan keuangan suatu koperasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan dan informasi yang baik.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberi masukan dan informasi yang baik bagi kebijakan di dalam koperasi untuk menentukan arahan kebijakan akuntansi untuk ke depannya.

3. Bagi pihak lain

Memberikan sumbangan atau masukan pikiran sebagai bahan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang berminat dengan masalah analisis akuntansi perkoperasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini berisikan mengenai teori yang relevan terdiri dari pengertian koperasi, laporan keuangan koperasi, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan topik penelitian yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metodologi penelitian ini berisikan mengenai penjabaran metode penelitian yang dilakukan penulis meliputi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran umum objek penelitian, visi misi perusahaan, struktur organisasi, dan penyajian laporan keuangan koperasi.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran perbaikan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian (IAI, 2018), koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Secara bahasa koperasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*co-operation*" yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi di sini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

Dalam arti ekonomi (Andriani et al., 2014), koperasi adalah organisasi ekonomi yang anggotanya memiliki sekurang-kurangnya satu kepentingan ekonomi yang sama, bermotivasi swadaya dalam perusahaan yang dibiayai dan diawasi bersama dengan sasaran meningkatkan kemajuan perusahaan rumah tangga anggota (promosi anggota). Sedangkan dalam arti sosiologi koperasi adalah perkumpulan orang yang sepakat bekerjasama selama satu periode

tertentu atas dasar persamaan dan di bawah suatu kepemimpinan yang diawasi secara demokratis untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ekonomi bersama.

Koperasi sebagai badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi oleh para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan suatu gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

2.1.1.1 Karakteristik, Tujuan, dan Prinsip Koperasi

Menurut (Salmiah et al., 2015), mengenali karakteristik koperasi adalah sebagai berikut :

1. Koperasi didirikan atas dasar adanya kesadaran kebutuhan di antara para anggotanya.
2. Koperasi didirikan atas dasar kesadaran mengenai keterbatasan kemampuan.
3. Koperasi didirikan atas kesukarelaan dan keterbukaan.
4. Koperasi menjunjung tinggi asas demokrasi.
5. Koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atas dasar perikemanusiaan.
6. Koperasi memerlukan usaha dan kegiatan di bidang yang dapat memenuhi kebutuhan bersama para anggotanya.

7. Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
8. Koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
9. Koperasi selain beranggotakan orang-orang, dapat pula beranggotakan badan-badan hukum koperasi.
10. Koperasi merupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan membangun sistem perekonomian sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 dalam (IAI, 2015) tentang Perkoperasian Pasal 4, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Namun, jika dirinci, koperasi sejatinya memiliki nilai-nilai keutamaan yang melandasi bertumbuhkembangnya idealisme koperasi dan mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Rasa solidaritas.
2. Menanam sifat individualitas (tahu akan harga diri).
3. Menghidupkan kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri dalam persekutuan untuk melaksanakan *self-help* dan *autoaktiva* guna kepentingan bersama.
4. Mendidik cinta kepada masyarakat, yang kepentingannya harus di dahulukan dari kepentingan diri sendiri atau golongan sendiri.
5. Menghidupkan rasa tanggungjawab morol dan sosial.

Menurut (Salmiah et al., 2015) pada tahun 1963 dalam Kongres ICA (*International Cooperative Alliance*) di *Bournemouth* disusun sebuah komisi yang bertugas untuk meninjau dan mempelajari prinsip-prinsip yang berlaku pada anggota ICA di berbagai Negara. Hasil kerja komisi ini dibawa dalam kongres ICA yang ke-23 di Wina pada tahun 1966, yang menghasilkan rumusan baru prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Koperasi harus diselenggarakan secara demokratis.
3. Modal yang berasal dari simpanan uang dibatasi tingkat bunganya.
4. Sisa hasil usaha, jika ada yang berasal dari usaha harus menjadi milik anggota-anggotanya, pengurus, pegawai koperasi serta kepada warga masyarakat pada umumnya.
5. Seluruh organisasi, baik koperasi pada tingkat lokal, tingkat provinsi, pada tingkat nasional, dan koperasi seluruh dunia, hendaknya menyelenggarakan usaha sesuai dengan kepentingan anggota.

2.1.1.2 Jenis Koperasi

Menurut (Rudianto, 2010) koperasi juga dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi konsumen. Anggota koperasi konsumsi memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan dengan pelayanan yang menyenangkan.

2. Koperasi Produksi

Koperasi produksi disebut juga koperasi pemasaran. Koperasi produksi di dirikan oleh anggotanya yang bekerja di sektor usaha produksi petani, pengrajin, peternak, dan sebagainya.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa. Misalnya, usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran, dan lain-lain.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk mendukung kepentingan anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya.

5. Koperasi *Single Purpose* dan *Multipurpose*

Koperasi *single purpose* adalah koperasi yang aktivitasnya terdiri dari satu macam usaha. Misalnya, koperasi bahan kebutuhan pokok, alat-alat pertanian, koperasi simpan pinjam, dan lain-lain. Sedangkan koperasi *multipurpose* adalah koperasi yang didirikan oleh para anggotanya untuk dua atau lebih jenis usaha. Misalnya, koperasi simpan pinjam dan konsumsi, koperasi ekspor dan impor, dan lain-lain.

6. Koperasi Pemasaran

Koperasi yang beranggotakan para produsen, pelaku bisnis, penyedia barang atau jasa. Masing-masing anggota dalam koperasi pemasaran, menghasilkan barang, kemudian koperasi pemasaran, membantu anggotanya untuk memasarkan barang tersebut.

2.1.1.3 Tata Cara Pendirian Koperasi

Menurut IAI (2018) dalam pendirian sebuah koperasi terdapat dua bentuk surat izin yang harus dimiliki agar koperasi dapat menjalankan kegiatan atau usaha yaitu :

1. Badan Hukum Koperasi

Untuk penyelesaian masalah perizinan badan hukum koperasi harus di mintakan kepada Kepala Kantor Direktoral Jenderal Koperasi setempat. Dengan demikian status badan hukum koperasi akan diperoleh setelah pemerintah mengesahkan akta pendiriannya. Akta pendirian tersebut harus memuat anggaran dasar yang memuat sekurang-kurangnya:

- a. Daftar nama pendiri
- b. Nama dan tempat kedudukan
- c. Maksud dan tujuan serta bidang usaha
- d. Syarat keanggotaan
- e. Pengelolaan
- f. Jangka waktu berdirinya

2. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Setiap perusahaan yang melaksanakan kegiatan di bidang usaha perdagangan dan jasa, baik koperasi maupun non koperasi termasuk perusahaan-perusahaan swasta perseorangan, kelompok maupun perusahaan Negara, diwajibkan memiliki surat Izin Usaha Perdagangan dari Departemen Perdagangan yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Perdagangan atau Kantor Perdagangan/Pejabat yang ditunjuk.

2.1.1.4 Kriteria Keberhasilan Koperasi

Kriteria keberhasilan koperasi menurut Wardi, (2014) berupa:

- a. Mempunyai tujuan yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga sangat relatif, karena ukuran sejahtera bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain.
- c. Mudah diukur dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi, sehingga peningkatan kesejahteraannya akan lebih mudah diukur.

2.1.1.5 Asas-Asas Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian (Ala & Efendi, 2019), dalam suatu koperasi memiliki 2 asas, yaitu sebagai berikut:

1. Asas Kekeluargaan

Asas kekeluargaan ialah bahwa semua kegiatan koperasi diharapkan mampu mencakup semua anggota koperasi tidak hanya berjalan atas keinginan beberapa orang, namun lahir karena keinginan semua anggota koperasi, setiap anggota koperasi mempunyai sebuah kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi, dan melakukan yang dianggap berguna untuk semua anggota dalam koperasi.

2. Asas Gotong Royong

Asas gotong royong ialah setiap anggota koperasi harus mempunyai toleransi, dan tidak egois atau individualis, dan mau dalam bekerja sama dengan anggota lainnya.

2.1.1.6 Faktor Yang Mendukung Perkembangan Koperasi di Indonesia

Menurut (Wardi, 2014) menyebutkan permasalahan yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal antara lain sebagai berikut :

a. Partisipasi Anggota

untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau kelompok orang dalam aktivitas tertentu, sedangkan partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikut gabung anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.

b. Solidaritas Antar Anggota Koperasi

Untuk meraih tujuan gerakan yang lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya solidaritas yang kuat antar anggota koperasi dapat menjadi suatu kekuatan didalam mencapai tujuan koperasi.

c. Pengurus Koperasi Yang Juga Tokoh Masyarakat

Pengurus koperasi yang juga tokoh dalam masyarakat sehingga rangkap jabatan ini menimbulkan fokus perhatian terhadap pengelolaan koperasi berkurang sehingga kurang menyadari adanya perubahan lingkungan.

d. Skala Usaha

Skala usaha yang belum layak karena kemampuan pemasaran yang masih terbatas pada beberapa jenis komoditi, dan terbinanya jaringan dan mata rantai pemasaran produk koperasi secara terpadu menyebabkan koperasi sulit berkembang.

e. Perkembangan Modal

Perkembangan modal dalam koperasi sangat mempengaruhi perkembangan usaha koperasi. Dengan modal yang cukup besar koperasi dapat mengembangkan usahanya yang lebih banyak lagi.

f. Keterampilan Manajerial

Hal ini sebenarnya saling berkaitan dengan kualitas sumber daya insani dan masih kurangnya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh koperasi yang bersangkutan.

g. Jaringan Pasar

Jaringan pasar merupakan suatu tempat untuk mencari pangsa pasar yang lebih luas agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

h. Jumlah dan Kualitas Sumber Daya Manusia

Koperasi umumnya dikelola oleh tim manajemen dengan status pendidikan yang tidak begitu tinggi. Sehingga kemampuan manajerialnya juga kurang memadai. Apalagi pelatihan sebagai media penambah wawasan dan kemampuan manajerialnya belum tersedia secara optimal. Kualitas sumber daya koperasi merupakan suatu hal penting dalam perkembangan koperasi secara keseluruhan.

i. **Pemilikan dan Pemanfaatan Perangkat Teknologi Produksi dan Informasi**

Pada umumnya koperasi masih belum memiliki akses terhadap alat-alat komunikasi modern seperti jaringan internet. Jadi koperasi harus lebih tanggap dan lebih cepat dalam memperoleh informasi-informasi agar tidak tertinggal dengan badan usaha lain. Untuk memenuhi keinginan anggotanya dan masyarakat, koperasi harus selalu mengikuti perkembangan zaman.

j. **Sistem Manajemen**

Dalam menerapkan manajemen, pengurus mempunyai tanggung jawab untuk merumuskan kebijaksanaan, menyetujui tanggung jawab untuk merumuskan kebijaksanaan, menyetujui rencana dan program, dan melimpahkan wewenang kepada manajer.

k. **Kinerja Pengurus**

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Oleh karena itu kinerja pengurus mempunyai kedudukan yang menentukan keberhasilan koperasi. Dengan pengurus yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik.

2. **Faktor Eksternal antara lain :**

- a. **Komitmen pemerintah untuk menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional.** Hal ini ditunjukkan dengan dikuasainya sebagian besar usaha nasional oleh sebagian kecil kelompok usaha besar.

b. Sistem Prasarana, Pelayanan, Pendidikan dan Penyuluhan

Pengetahuan anggota koperasi terhadap makna dan hakikat koperasi, manfaat koperasi, hak dan kewajiban anggota didalam berkoperasi belum sepenuhnya dapat dikatakan baik. Pelatihan dan penyuluhan anggota untuk meningkatkan kualitas sumber daya anggota, meningkatkan kemampuan manajerial.

c. Iklim Pendukung Perkembangan Koperasi

Untuk itu pemerintah berusaha menciptakan suasana yang dapat mendorong pertumbuhan koperasi dengan cara mengadakan koordinasi-koordinasi. Dengan koordinasi-koordinasi tersebut dimaksudkan agar berbagai pihak yang ada hubungannya dengan pertumbuhan koperasi dapat mendukung perkembangan koperasi.

d. Dicaputnya Fasilitas Tertentu Oleh Pemerintah

Koperasi berkembang mengikuti perkembangan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah sehingga seakan-akan koperasi adalah organisasi yang sekedar menjalankan program-program pemerintah. Berbagai peluang usaha koperasi harus diakui belum secara optimal dapat dimanfaatkan oleh koperasi.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (IAI, 2017) dalam PSAK No.1 Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, penganalisisan data keuangan dari suatu entitas.

Menurut (Djuharni, 2012) pengertian laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Pengertian laporan keuangan menurut IAI, (2017) dalam PSAK No.1 adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Farid & Siswanto, (2013) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2017) dalam PSAK No.1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Berikut adalah karakteristik kualitas laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi (IAI, 2015):

1. Dapat di pahami

Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasikan peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar keuangan.

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi yang mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

2.1.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, sifat laporan keuangan disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.1.2.5 Penyajian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi disusun untuk mencerminkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, hasil usaha dan arus kas koperasi selama periode tertentu. Laporan keuangan setiap entitas akuntansi dalam badan usaha koperasi harus disusun dengan menggunakan kebijakan, sistem dan prosedur akuntansi yang sama. Laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi, catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca disusun untuk mencerminkan posisi keuangan koperasi pada tanggal tertentu yang terdiri atas : unsur aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut (Rudianto, 2010) neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang meliputi jumlah investasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, kewajiban kepada pihak kreditur perusahaan dan modal pemilik dalam sumber daya bersih perusahaan. Dalam neraca koperasi menyajikan informasi mengenai :

- a. Aktiva, meliputi aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain.
 - b. Kewajiban, meliputi jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - c. Modal/ekuitas.
- #### 2. Perhitungan Hasil Usaha (PHU).

Perhitungan hasil sisa usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup sisa hasil usaha anggota dan

laba atau rugi kotor dengan anggota (Wardi, 2014). Perhitungan sisa hasil usaha menyangkut manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi ditentukan bagi manfaat anggota. Laporan perhitungan hasil usaha disajikan dengan memisahkan perkiraan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun menurut sumber dan penggunaan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu (Ala & Efendi, 2019). Berikut penjabaran laporan arus kas koperasi :

- a. Arus kas dari aktivitas operasi adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan aktivitas operasi koperasi sebagai badan usaha. Arus kas dari aktivitas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih.
- b. Arus kas dari aktivitas investasi adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan aktivitas koperasi serta bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa yang akan datang. Kegiatan investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, gedung dan peralatan.
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta

komposisi ekuitas dan pinjaman usaha koperasi. Contohnya : kas yang diterima dari investasi pemilik, kas yang diperoleh dari suatu pinjaman, atau pembayaran kas untuk membayar kembali pinjaman.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Dalam laporan keuangannya, koperasi juga memiliki laporan keuangan yang berguna untuk melihat manfaat ekonomi bagi anggotanya yang disebut dengan laporan promosi ekonomi anggota. Laporan promosi ekonomi anggota yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup dua unsur, yaitu :

- a. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
- b. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosure*) yang memuat :

- a. Perlakuan akuntansi, antara lain mengenai :
 - 1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 - 2) Kebijakan akuntansi dengan aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
 - 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
- b. Pengungkapan informasi lain, antara lain :
 - 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, maupun dalam praktik, atau yang telah tercapai oleh koperasi.
 - 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosi usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha untuk anggota.
 - 3) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - 4) Pengklarifikasian hutang dan piutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - 5) Pembatasan penggunaan dan resiko atau aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.

- 6) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- 7) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- 8) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- 9) Hak dan tanggung jawab pemodal modal penyertaan.
- 10) Penyelenggaraan rapat anggota dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

2.1.3 Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian

Dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Djuhari, 2012). Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip koperasi, karena itu koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang.

Dalam rangka mewujudkan misinya, koperasi tak henti-hentinya berusaha mengembangkan dan memberdayakan diri agar tumbuh menjadi kuat dan mandiri sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Disamping itu, koperasi berusaha berperan nyata

mengembangkan dan memberdayakan tata ekonomi nasional yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur. Untuk mencapai hal tersebut, keseluruhan kegiatan koperasi harus diselenggarakan berdasarkan nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta nilai dan prinsip Koperasi.

Pembangunan koperasi telah diselenggarakan sejak beberapa dekade yang lalu. Ditinjau dari segi kuantitas, hasil pembangunan tersebut sungguh membanggakan ditandai dengan jumlah Koperasi di Indonesia yang meningkat pesat. Namun, jika ditinjau dari segi kualitas, masih perlu diperbaiki sehingga mencapai kondisi yang diharapkan. Sebagian koperasi belum berperan secara signifikan memberikan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Pembangunan Koperasi seharusnya diarahkan pada penguatan kelembagaan dan usaha agar koperasi menjadi sehat, kuat, mandiri, tangguh, dan berkembang melalui peningkatan kerjasama, potensi, dan kemampuan ekonomi anggota, serta peran dalam perekonomian nasional dan global.

Banyak faktor yang menghambat kemajuan koperasi. Hal tersebut berakibat pada pengembangan dan pemberdayaan koperasi. Sulit untuk mewujudkan koperasi yang kuat dan meningkatkan kerja sama, potensi, dan kemampuan ekonomi anggota dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah peraturan perundang-undangan. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian ternyata sudah tidak memadai untuk digunakan sebagai instrumen pembangunan koperasi.

Sebagai suatu sistem, ketentuan di dalam Undang-undang tersebut kurang memadai lagi untuk dijadikan landasan hukum bagi pengembangan dan pemberdayaan koperasi, terlebih tatkala dihadapkan kepada perkembangan tata ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam ketentuan yang mengatur nilai dan prinsip koperasi, pemberian status badan hukum, permodalan, kepengurusan, kegiatan usaha simpan pinjam koperasi dan peran pemerintah.

Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai faktor penghambat kemajuan koperasi, perlu diadakan pembaharuan hukum dibidang perkoperasian melalui pembaharuan landasan hukum baru berupa Undang-undang. Pembaharuan hukum tersebut harus sesuai dengan tuntunan pembangunan koperasi serta selaras dengan perkembangan tata ekonomi nasional dan global.

Undang-undang tentang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 merupakan pengganti Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang memuat pembaharuan hukum, sehingga mampu mewujudkan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh, serta terpercaya sebagai entitas tanpa bisnis, yang mendasarkan kegiatannya pada nilai dan prinsip koperasi. Undang-undang ini menegaskan bahwa pemberian status dan pengesahan perubahan anggaran dasar dan mengenai hal tertentu merupakan wewenang dan tanggung jawab menteri. Selain itu, pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong koperasi sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam menempuh langkah tersebut,

pemerintah wajib menghormati jati diri, keswadyaan, otonomi, dan independensi koperasi tanpa melakukan campur tangan terhadap urusan internal koperasi.

Di bidang keanggotaan, Undang-undang ini memuat ketentuan yang secara jelas menerapkan prinsip koperasi dibidang keanggotaan, yaitu bahwa keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, satu orang satu suara, pengawasan koperasi oleh anggota, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi. Ketentuan mengenai perangkat organisasi koperasi memuat adanya. Pengawas dan Pengurus yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pengawas bertugas memberi nasihat kepada pengurus dan melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus, sedangkan pengurus bertugas mengelola koperasi.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan (IAI, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu IAI. Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan

konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal.

2.1.4.2 Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

Menurut (Harahap, 2011) tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) yang selanjutnya disebut “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain.

Tujuan disusun Standar Akuntansi Keuangan adalah :

1. Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan *reliable*.
2. Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusunan.
3. Memudahkan auditor dalam mengaudit .
4. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan laporan keuangan entitas yang berbeda.
5. Pengguna laporan keuangan melibatkan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna

2.1.4.3 Jenis-Jenis Standar Akuntansi Keuangan

1. SAK-IFRS

Tujuan dari SAK ini adalah memberikan informasi yang relevan bagi user laporan keuangan. Indonesia mengadopsi IFRS karena Indonesia adalah bagian dari IFAC yang sudah pasti harus mematuhi SMO (*Statement Membership Obligation*) yang menjadikan IFRS sebagai standar akuntansi.

Adapun manfaat dari penerapan IFRS sebagai berikut :

- a. Meningkatkan daya banding laporan keuangan
- b. Memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal Internasional
- c. Menghilangkan hambatan arus modal Internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan laporan keuangan
- d. Mengurangi biaya pelaporan keuangan perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis
- e. Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju *best practice*

Jadi walaupun Indonesia harus menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan IFRS namun hal ini akan mempermudah untuk pelaporan keuangan (IAI, 2015).

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK ETAP adalah ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. IAI telah memikirkan apakah perlu dibuatkan dua perangkat Standar Akuntansi Keuangan. Satu perangkat

berlaku bagi perusahaan berskala besar dan menyangkut kepentingan publik, dan perangkat lain adalah untuk perusahaan berskala kecil dan menengah. Maka dalam kongres X IAI telah diputuskan untuk membentuk Komite Standar Akuntansi Keuangan ETAP dibawah koordinasi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015).

3. Standar Akuntansi Syariah

Sehubungan perkembangan transaksi dan entitas yang pesat, dirasakan perlu menyusun seperangkat Standar Akuntansi Syariah. IAI telah menyusun secara khusus Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Kini telah tersusun seperangkat Standar Akuntansi Syariah. Dewan Pimpinan Nasional IAI membentuk Dewan Standar Akuntansi Syariah yang terpisah dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Syariah yang telah dibuat meliputi PSAK 59 Akuntansi Perbankan Syariah dan PSAK 101-109 (IAI, 2015).

4. Standar Akuntansi Pemerintah

Standar akuntansi pemerintah pertama kali terbit berdasarkan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 Tanggal 13 Juni 2005. Akan tetapi, kemudian diubah berdasarkan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tanggal 22 Oktober 2010, yang pada dasarnya sudah menggunakan basis akrual. Dengan demikian, entitas pemerintah paling lambat tahun 2014 wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (IAI, 2015).

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2015).

2.1.4.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK-ETAP merupakan suatu standar akuntansi yang disusun untuk mengatur pelaporan keuangan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik.

Entitas Tanpa Akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan (perusahaan yang tidak terdaftar di bursa efek dan bukan perusahaan bank, bukan perusahaan asuransi, bukan perusahaan pialang atau pedagang efek, bukan perusahaan dana pension, bukan perusahaan bank investasi).

2. Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal (di Indonesia berarti Perusahaan yang dalam proses atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI)
2. Entitas menguasai dalam kapasitas sebagai *fidusia* untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi

2.1.4.5 Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP

SAK ETAP (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari :

1. Neraca

Di dalam penyusunan neraca, SAK ETAP mengatur beberapa informasi penting yang harus dijabarkan di dalam neraca. Informasi tersebut meliputi :

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;

- c) Persediaan;
- d) Properti investasi;
- e) Aset tetap;
- f) Aset tidak berwujud;
- g) Utang usaha dan utang lainnya;
- h) Aset dan kewajiban pajak;
- i) Kewajiban destimasi;
- j) Ekuitas;

Lebih lanjut, SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Klasifikasi aset dan kewajiban berdasarkan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang harus disajikan dalam klasifikasi terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas, memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

2. Laporan Laba Rugi

Selain neraca, laporan yang harus disusun adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Informasi yang wajib disampaikan minimal mencakup hal-hal berikut, yakni pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi, beban pajak, laba atau rugi neto. SAK ETAP mengharuskan entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika

penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Hal yang dilarang adalah entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai "pos luar biasa", baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas menunjukkan :

- a) Laba atau rugi untuk periode
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui
- d) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :
 - 1) Laba rugi
 - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - 3) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan

perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Munawir, 2010) .

a. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penepatan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- 4) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- 5) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- 6) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan dengan tujuan dijual kembali.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh :

- 1) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- 3) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklarifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- 4) Penerimaan kas dan penjualan efek ekuitas atau efek utang dan entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklarifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperbandingkan)
- 5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- 6) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.

- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman
- e) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

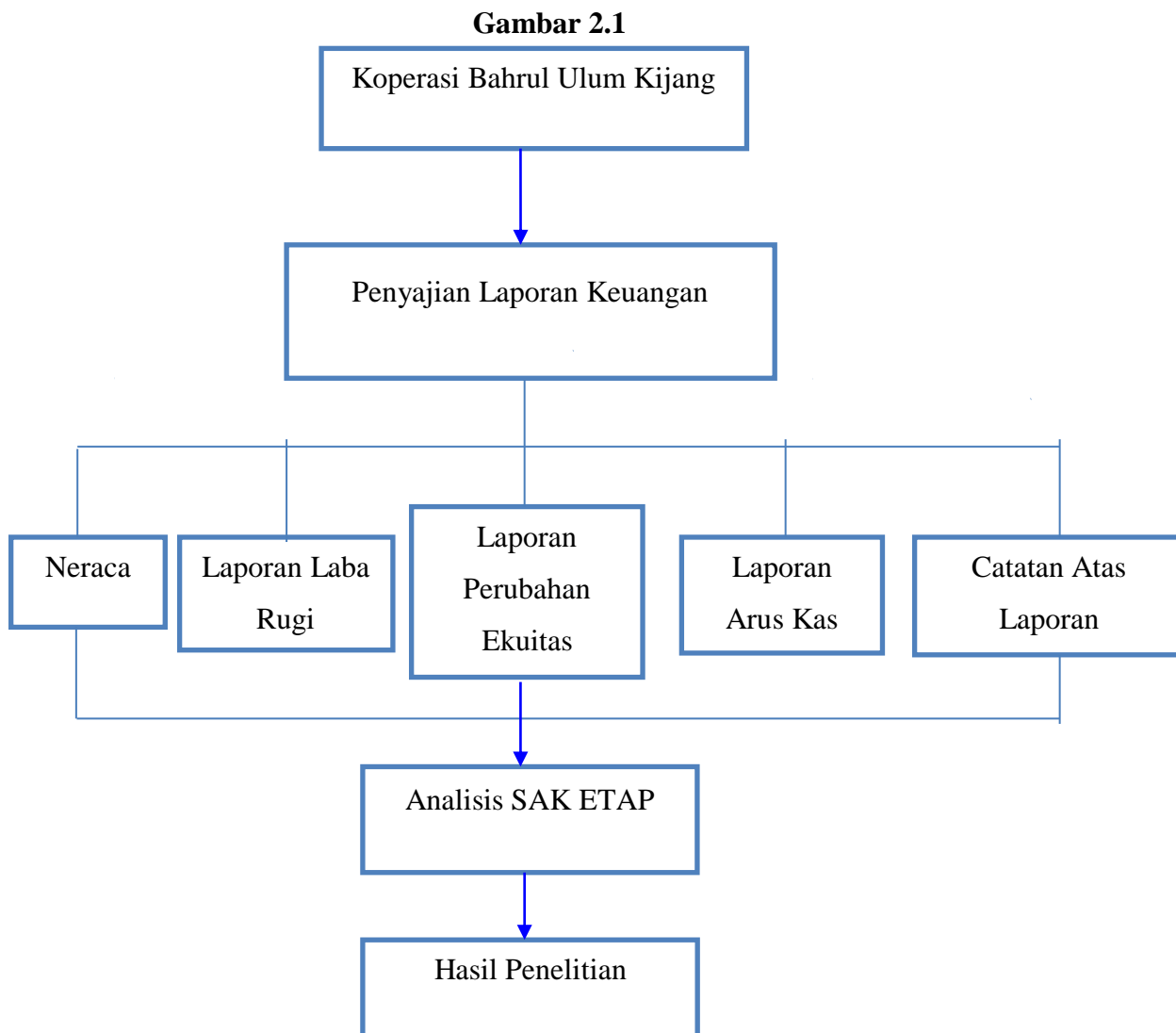
Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atas rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Hery, 2019).

Catatan atas keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai akuntansi perkoperasian, laporan keuangan yang diterapkan berdasarkan SAK ETAP.



Sumber : Penulis 2020

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Jurnal Nasional

Jeni Wardi, (2014) melakukan penelitian “**Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi pada Pemilik UMKM Lopek Bugi Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**”. Penerapan kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, teknik pertama yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada 40 orang sebagai informan. Untuk teknik kedua yang dilakukan adalah observasi terhadap tindakan dalam melakukan pencatatan keuangan. Sedangkan teknik ketiga mengambil dokumentasi sebagai bukti dari dilakukannya penelitian. Sampel yang diambil dari 40 UKM, masing-masing UKM diambil tiga orang, satu orang pemilik, dan dua orang karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan usaha di Lopek Bugi Danau Bingkuang sudah menggunakan pencatatan keuangan yang baku tetapi belum teratur, hanya dalam bentuk pencatatan pengeluaran dan pemasukan secara sederhana. Sedangkan untuk data keuangannya berupa data transaksi, data penjualan, dan daftar harga jual produk yang dihasilkan dari UMKM tersebut.

(Andriani et al., 2014) melakukan penelitian tentang “**Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM pada Peggy Salon**”, merupakan salah satu usaha kecil di Kabupaten Buleleng sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang ditumpukkan pada deskripsi dan interpretasi perilaku manusia dalam menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Sistem pencatatan keuangan pada Peggy salon masih dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, 2. Faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan pencatatan berdasarkan SAK ETAP dikarenakan kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

(Salmiah et al., 2015) melakukan penelitian mengenai **“Analisis Penerapan Akuntansi Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop dan UMKM Kota Pekanbaru”**. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel pada 30 UMKM. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu analisis dengan membandingkan teori dengan kenyataan atau praktek. Hasil penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa rata-rata 40% penerapan akuntansi bagi UMKM Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru telah lengkap atau sesuai dengan tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi serta sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan 60% penerapan akuntansi masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan SAK ETAP.

(Djuharni, 2012) melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pemahaman Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)”**. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman akuntansi penyusunan laporan keuangan BKM khususnya di Kabupaten Malang dan Kecamatan Tanah Laut Kalimantan Selatan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Kaswadayaan Masyarakat (BKM) yang ada di Kabupaten Malang yaitu sebanyak 98 unit dan 21 BKM yang ada di Kecamatan Tanah Laut Kalimantan Selatan. Namun dalam penyebaran kuesioner, hanya disebar sebanyak 13 orang. Sedangkan di Tanah Laut Kalimantan, jumlah kuesioner yang kembali hanya 16 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar BKM di Kabupaten Malang sudah menyusun Laporan Keuangan dan mencatat setiap transaksi ke dalam buku catatan yang telah disediakan selama kegiatan usaha, dan sebagian besar responden di Malang sudah memahami laporan keuangan, namun pada praktik penyusunan laporan keuangan masih bingung karena buku catatan yang digunakan terlalu banyak, sehingga penyusun kurang antusias untuk mengulangi pencatatan pada buku-buku lainnya yang saling berkaitan. Sedangkan BKM di Kabupaten Kota Baru masih banyak yang belum memahami laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan oleh latar belakang pendidikan formal, tidak satupun responden mengetahui tentang akuntansi, selain itu terdapat responden dengan latar belakang pendidikan dibawah SLTP.

2.3.2 Jurnal Internasional

(Firdausia, 2016) dengan judul *“Analysis Of Accounting Application Of SAK ETAP For UD Fajar Mulia, Blitar District”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi akuntansi yang telah dilakukan oleh UD Fajar Mulia

apakah telah dilakukan berdasarkan SAK ETAP. Pemrosesan penelitian menggunakan wawancara dan studi literatur dan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan metode penelitian yang dipilih, hasil penelitian adalah UD Fajar Mulia belum melakukan penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP yang diterbitkan oleh IAI untuk usaha mikro dan bisnis. UD Fajar Mulia hanya melakukan transaksi bisnis dengan sumber dokumen dan melakukan langkah-langkah tanpa transaksi jurnal dan kemudian membuat laporan keuangan yang hanya laporan laba rugi dengan cara sederhana. Jadi, UD Fajar Mulia perlu tahu bagaimana setiap langkah akuntansi yang benar berdasarkan aturan SAK ETAP. Laporan penelitian memberikan penjelasan tentang bagaimana menerapkan SAK ETAP dalam bisnis UD Fajar Mulia.

(Ala & Efendi, 2019) dengan judul “*Application of SAK ETAP-Based Financial Recording with SWOT Analysis Approach to Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) In Kupang City*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pencatatan keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan subjek penelitian ini adalah Pemilik Bisnis UMKM di Kota Kupang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang dilakukan dengan mengumpulkan data triangulasi, dan teknik analisis SWOT digunakan dalam identifikasi sistematis berbagai faktor dan perumusan proses pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP di suatu perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses akuntansi

yang dimulai dari proses pencatatan, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk mendukung penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP belum dapat memberikan informasi keuangan yang layak untuk mengevaluasi kinerja dan mengukur laba dan rugi UMKM untuk satu periode.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), yang dimaksud metode penelitian pada dasarnya merupakan canra ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan suatu studi deskriptif (*descriptive study*), dan fenomologi (*Fenomologi Study*).

Menurut (Rumengan, 2013) studi deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan satu parameter tertentu tanpa mempersalahkan apa, bagaimana, dan mengapa hal tersebut terjadi. Jadi penelitian ini hanya memotret fakta apa adanya, kemudian disajikan sebagai sebuah laporan penelitian yang memakai prosedur dan standar keilmuan tertentu.

Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, karena mendeskripsikan mengenai pencatatan laporan keuangan di Koperasi Bahrul Ulum Kijang dengan kesesuaian terhadap Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) kemudian melakukan wawancara secara langsung terhadap pengurus Koperasi Bahrul Ulum Kijang.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode bersifat kualitatif. Analisis yang digunakan cenderung bersifat

induktif, yaitu dengan cara berfokus pada pengumpulan, penyajian dan analisis data untuk memperjelas objek penelitian (Moleong, 2017).

Dalam penelitian pasti para peneliti sebelumnya memerlukan data. Data merupakan bahan yang akan diolah sesuai dengan metode penelitian. Dari data dapat memberikan suatu gambaran tentang keadaan atau persoalan. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang berupa tulisan maupun lisan tentang gambaran umum Koperasi Bahrul Ulum Kijang khususnya mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

3.3 Jenis Data

Penelitian akan berjalan baik dan lancar apabila menggunakan data yang tepat melalui sumber data yang benar. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh dari pengamat serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu mengenai laporan keuangan koperasi dan membandingkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP wawancara dilakukan dengan ketua koperasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara (*interview*) adalah tahap pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada informan kemudian jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam, informasi dalam penelitian ini didapat melakukan wawancara terhadap pengurus koperasi Bahrul Ulum Kijang.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harta, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan, dan dokumen lainnya. Teknik dokumentasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengelola informasi. Dokumen yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini yaitu mengambil data laporan keuangan Koperasi Bahrul Ulum Kijang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Bahkan penelitian sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Dalam penelitian kualitatif, pekerjaan analisis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan penelitian itu sendiri. Menurut (Rumengan, 2013) analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, adalah :

1. Menyajikan laporan keuangan koperasi Bahrul Ulum Kijang.
2. Membandingkan hasil analisis tersebut dengan teori yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan memberikan saran sehingga laporan keuangan yang digunakan koperasi lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, H. M., & Efendi, B. S. (2019). *Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Dengan Pendekatan Analisis SWOT Pada UMKM Di Kota Kupang*. *IV(2017)*, 1–16.
- Andriani, L., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2014). *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, *1*.
- Djuhari, D. (2012). *Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusun Laporan Keuangan BKM*. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Akuntansi*, *1(2)*, 1–14.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Alfabeta.
- Farid, & Siswanto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Firdausia, U. (2016). *Penerapan Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis SAK ETAP Bagi UD Fajar Mulia*. *E-Journal SI Ak. Perbanas*, *3(12)*, 18.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Kelima). Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Buku Seru.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Indonesia* (PSAK No. 1). Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia*. Ikatan Akuntansi Indonesia..
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2010). *Analisa Informasi Keuangan* (Pertama). Liberty Yogyakarta.
- Musliadi. (2017). *Undang-undang Perkoperasian & Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Permata Press.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Erlangga.
- Rumengan, J. (2013). *Metodologi Penelitian* (Pertama). Citapustaka Media Perintis.
- Salmiah, N., Indarti Siregar, & Fitri, I. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru)*. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.
<https://doi.org/ISSN : 2337-4314>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wardi, J. (2014). *Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah*. *Jurnal Pkbis*, 6(3), 11.

CURRICULUM VITAE



Nama : Rozitari Gita

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 18 November 1996

Status : Belum Kawin

Agama : Islam

Email : Rozitarigita@yahoo.com

Alamat : Kp. Sungai Enam Laut

Pekerjaan : Belum Bekerja

Pendidikan : SD Negeri 012 Bintan Timur
SMP Negeri 02 Bintan Timur
SMK Negeri 02 Bintan Timur
STIE Pembangunan Tanjungpinang